STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM BAGI PESERTA DIDIK

(Islamic Education Teacher Strategy In Increasing The Interest Of Learning And Islamic Religious Teaching)

Zulfianah

zulfianah@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Nasri Hamang

nasrirasma@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract, This study examines how the strategy of Islamic religious education teachers in increasing interest in learning and practicing Islamic teachings of students in SMP Negeri 1 Lanrisang Pinrang Regency. The results of his research are 1) Student interest in learning in SMP Negeri 1 Lanrisang Pinrang Regency is still lacking. This happens due to several factors. The influencing factors are the lack of interest and awareness of students which causes the students' low understanding of Islamic religious education lessons, the existence of national exams, the use of monotonous learning strategies and the lack of support from families. 2) Practicing Islamic Religion for Students of SMP Negeri 1 Lanrisang Pinrang Regency is good enough but it should always be packaged with guidance that has been outlined by the normative rules in force, because Islamic religious education aims to print, and foster young people who have a morality, creative and morality polite. 3) Efforts to develop learning strategies by the teacher are inseparable from several factors. The supporting factors are good coordination between school principals, class teachers and PAI teachers to attend training, training, workshops and educational workshops held both at school and outside of school; a fairly quiet location, away from the crowd so that it can help students learn calmly. While the inhibiting factors are the lack of parental participation in monitoring student learning at home and the lack of adequate facilities such as: student handbooks that are still very limited.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Interest, Practicing Islam

Penelitian ini mengkaji tentang Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar dan pengamalan ajaran Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitiannya adalah 1) Minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang masih kurang. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya minat dan kesadaran peserta didik yang menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, adanya ujian nasional, penggunaan strategi pembelajaran yang monoton dan kurangnya dukungan dari keluarga. 2) Pengamalan Ajaran Agama Islam Bagi Peserta Didik SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang sudah cukup baik namun sebaiknya selalu dikemas dengan tuntunan yang telah digariskan oleh aturan normatif yang berlaku, karena pendidikan agama Islam bertujuan mencetak, serta membina generasi muda yang berakhlakul karimah, kreatif dan santun. 3) Upaya pengembangan strategi pembelajaran yang dilakukan guru tidak terlepas dari beberapa faktor. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru kelas dan guru PAI untuk mengikuti pelatihan, training, lokakarya dan workshop pendidikan yang diadakan baik di sekolah maupun di luar sekolah; lokasi yang cukup tenang, jauh dari keramaian sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan tenang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya partisipasi orang tua dalam memantau belajar peserta didik saat di rumah dan kurangnya fasilitas yang memadai seperti: buku pegangan peserta didik yang masih sangat terbatas.

Kata Kunci :Strategi Guru, Minat Belajar, Pengamalan Agama Islam

PENDAHULUAN

Setiap negara mempunyai landasan dalam kebijakannya sendiri mengenai pendidikan. Di Indonesia, landasan itu tertuang dalam undang- undang yang dibakukan dan

dibukukan. Dalam mukadimahnya menyatakan sebagai berikut: Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesiadan seluruh tumpah darah Indonesia

dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹

Redaksi pembukaan Undang- Undang Dasar di atas memberikan arti bahwa tolak ukur keberhasilan pemerintah Indonesia paling tidak adalah terwujudnya kesejahteraan umum, kehidupan bangsa yang cerdas dan berperan aktif dalam pergaulan internasional guna menciptakan perdamaian. Kesemuanya adalah dalam rangka melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.

Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses pendewasaan sosial manusia menuju pada tataran yang semestinya, yaitu terciptanya manusia seutuhnya yang meliputi adanya keseimbangan aspek- aspek kemanusiaan yang selaras dan serasi baik lahir maupun batin. Di dalamnya terkandung makna yang berkaitan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi menuju Insan Kamil.²

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus.³

Aktualisasi diri berawal dari tergeraknya potensi dari dalam (*from within*) adalah permulaan manusia belajar mencapai realisasi diri secara optimal. Untuk itu, ia belajar bagaimana ia harus belajar sepanjang hayat.⁴

¹Republik Indonesia *Undang-Undang Dasar 1945* (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2003), h. 5.

²Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Aditya Media, 2002), h. 16.

³Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Rineke Cipta, 2000), h. 1.

⁴Conny R Semiawan, dkk, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Indeks, 2002), h.4.

Pada dasarnya dalam diri manusia terdapat kebutuhan dasar spiritual yang tidak terbatas pada mereka yang beragama saja, tetapi juga bagi mereka yang sekuler sekalipun. Sudah menjadi insting bagi setiap individu untuk memiliki kecenderungan beragama dan menuhankan sesuatu yang dianggapnya mempunyai kekuatan lebih dibanding dirinya. Mereka akan mewujudkan/ mengekspresikan rasa beragamanya dengan cara menyembah tuhan- tuhan mereka, sebagai bentuk ritual keagamaannya. Orang yang taat melakukan ritual keagamaan sering disebut sebagai orang yang religius.

Kondisi lingkungan masyarakat sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku agresif dan menyimpang di kalangan peserta didik. Hampir setiap hari disaksikan dalam realitas sosial banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, seperti menurunnya moral dan tata krama sosial dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat yang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai- nilai agama dan budaya lokal yang dianut masyarakat.⁵

Upaya mencerdaskan peserta didik yang menekankan pada intelektual harus diimbangi dengan pengamalan ajaran agama Islam yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari- hari. Sekolah merupakan solusi tepat untuk memberikan dan mensosialisasikan paket pembelajaran yang diikuti dengan materi- materi yang diajarkan kepada peserta didik, sehingga semua dampak buruk yang diakibatkan dari perkembangan zaman tidak akan dilakukan peserta didik, karena memiliki iman dan akhlak yang kuat.⁶

Saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha yang harus dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkan dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.⁷

⁵Mukhtar , *Desain Pembelajaran PAI* (Jakarta : Misaka Galiza, 2003) h. 3.

⁶Zakiah Daradjat, *Membina Nilai- Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 2004), h.68.

⁷Mukhtar, *op.cit*, h. 7.

Sementara berkaitan dengan mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar-mengajar yang kaya dengan variasi.⁸

Suatu interaksi dalam kehidupan lingkungan maupun di dalam kelas yang tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah dan menyimak tanpa ada kegiatan untuk mengembangkan secara kreatif ide maupun sikap dan keterampilan secara mandiri.⁹ Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individual anak karena merekalah yang akan belajar.

Anak dilahirkan dalam keadaan lemah baik secara fisik maupun kejiwaan, akan tetapi dalam diri anak terkandung potensi-potensi dasar yang akan tumbuh dan berkembang menjadi kemampuan real atas jasa-jasa faktor dari luar dirinya¹⁰.

Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Pembelajaran terhadap anak hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individu anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat mengubah kondisi anak dari yang tidak tahu, menjadi tahu, dari yang kurang baik menjadi baik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala ini terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode/

strategi pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam rangka mencapai tujuan Pembangunan Nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional bahwa, Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Perwujudannya adalah berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Tujuan pendidikan disekolah harus mampu mendukung kompetensi tamatan sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, kemampuan untuk mendekati dirinya dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan di Negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitik beratkan pada model belajar konvensional seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif melakukan berbagai macam strategi yang sesuai dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Dalam hal ini proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena pada proses belajar mengajar diharapkan terjadi interaksi langsung antara guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik.

Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain: (1) menentukan arah kegiatan pengajaran/ pembelajaran, (2) memberi isi dan makna tujuan, (3) menentukan cara bagaimana menggapai tujuan yang ditetapkan, dan (4) mengukur seberapa jauh tujuan itu telah

⁸W.Gulo, *Strategi Belajar- Mengajar* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h.8.

⁹Conny R Semiawan, dkk, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2002), h.136.

¹⁰Susilaningsih, *Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sunan Kalijaga, 2002), h. 8.

¹¹ Republik Indonesia *Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Tim Redaksi Citra Umbara,2006),h.12.

tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.¹²

Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai.¹³ Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Tentu saja hal ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dilapangan, maka ditemukan masalah tentang strategi guru pendidikan agama Islam masih perlu ditingkatkan lagi kreatifitasnya guna menggugah minat belajar dan pengamalan ajaran Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang karena minat belajar masing- masing peserta didik berbeda- beda dan guru terkadang kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru masih kurang memahami keinginan peserta didiknya, sehingga terkadang guru tidak memperhatikan strategi yang cocok digunakan dalam kelas yang peserta didiknya memiliki minat yang berbeda-beda. Disisi lain, peserta didik masih sering mengabaikan pembelajaran pendidikan agama Islam dan masih jarang yang mengamalkan ajaran Islam. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap agama Islam itu sendiri dan menganggap bahwa pengamalan ajaran Islam tidaklah begitu penting bagi kalangan peserta didik yang masih duduk dibangku SMP.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah
1) Bagaimana minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang?
2) Bagaimana pengamalan ajaran agama Islam bagi peserta didik SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang?
3) Bagaimana strategi guru

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar dan pengamalan ajaran Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang?

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan agar tujuan tercapai. Sedangkan pembelajaran itu sendiri memiliki makna yang sama dengan membelajarkan yang dapat diartikan sebagai proses membuat seseorang menjadi belajar, berarti pembelajaran terdapat aktivitas guru dan peserta didik yang saling berinteraksi.

Tabrani berpendapat bahwa, pembelajaran pada dasarnya adalah proses mengkoordinasikan sejumlah tujuan, bahan, metode, media dan penilaian.¹⁵ Arief S. Sadiman dalam bukunya mengartikan Pembelajaran yang menekankan pada proses belajar peserta didik, sehingga usaha- usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik disebut pembelajaran.¹⁶

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya bahwa: pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.¹⁷ Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran adalah upaya-upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan mengkoordinasikan tujuan, bahan, metode, media dan penilaian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar.

Pengertian Guru

¹²Muslim Nurdin, dkk. *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 87.

¹³Zamroni. *Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2010), h. 74-75.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 7.

¹⁵A. Tabrani, *Pendekatan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Karya, 2003), h. 29

¹⁶Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 7.

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (cet. ke- 5; Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 57.

Pada zaman Era Globalisasi seperti sekarang ini jabatan guru nampaknya sudah menjadi profesi yang menjadi mata pencaharian. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab dalam pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Guru juga dapat dikatakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹⁸ Seseorang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁹

Hal ini dapat dilihat dari pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan sebagai berikut: Moh. Uzer Usman mendefinisikan guru sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.²⁰ Roestiyah N. K. mengemukakan bahwa guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar.”²¹

Minat Belajar Peserta Didik

Minat adalah perhatian, kesukaan, (kecenderungan hati) kepada sesuatu/ semua

keinginan.²² Minat merupakan faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar. Minat merupakan faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.²³ Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu. Minat muncul karena adanya daya tarik tertentu. Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal tersebut secara lancar dan termotivasi.

Minat secara bahasa diartikan sebagai keinginan yang kuat, gairah, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Sedangkan secara istilah minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁴ Minat pada dasarnya adalah mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan yang merupakan dorongan. Berbagai macam dorongan yang ada di dalam diri seseorang itu sebagai motif. Minat memegang peranan yang sangat penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seseorang anak akan lebih bersemangat untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa adanya paksaan. Menurut bahasa “Minat adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan.”²⁵ Menurut Alisuf Sabri “Minat adalah suatu kecenderungan untuk memperhatikan secara terus menerus dan mengingat secara terus menerus. Minat ini erat hubungannya dengan perasaan senang jadi minat

¹⁸Undang- Undang Guru dan Dosen, (cet ke-2, Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 3

¹⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (cet. Ke-5 Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 15

²⁰Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6

²¹W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 123

²²Poerwadarmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2006), h.650.

²³Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 2007), h.38.

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), h.151.

²⁵WJS, Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet, 1 Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 499.

bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.²⁶

HASIL PENELITIAN

Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang

1. Minat Belajar PAI

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya tentang pengertian minat belajar. Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.²⁷ Pada dasarnya otak manusia selalu membutuhkan stimulasi dan tantangan. Rendahnya minat belajar sering dikeluhkan para peserta didik dalam setiap kesempatan, baik itu rasa jenuh, bosan dan malas. Kondisi ini membuat peserta didik kurang bergairah dan bersemangat dalam belajarnya serta timbul perasaan khawatir, takut tidak lulus ujian yang diperparah dengan ketentuan hasil kelulusan Ujian Nasional yang akan datang menjadi lebih tinggi.

Secara manusiawi rasa jenuh, bosan dan malas bisa menimpa setiap orang, termasuk peserta didik yang sedang belajar. Untuk itu, apabila peserta didik terserang perasaan jenuh harus cepat disikapi dengan baik, jangan dibiarkan begitu saja. Peserta didik perlu mengadakan introspeksi terhadap kondisi yang sedang dialami. Kejenuhan tidak datang tanpa ada latar belakangnya. Dengan memahami latar belakang dari kejenuhan peserta didik, guru bisa melakukan tindakan yang tepat untuk mengusir atau mengatasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Hal itu menyebabkan peserta didik bisa belajar dengan baik dan meningkatkan minat belajarnya, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan²⁸.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis saat proses pembelajaran

berlangsung, sebagian besar peserta didik menunjukkan minat yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Misalnya, ada peserta didik yang bicara dengan teman, tidur di kelas, facebookan dan bermain game melalui handphone. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran PAI. Berdasarkan hal tersebut guru PAI SMP Negeri 1 Lanrisang memberikan pernyataan bahwa:

Rendahnya faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1) Kurangnya kesadaran peserta didik

Kesadaran yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini harus menjadi koreksi dan tantangan bagi guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Beberapa cara yang bisa ditempuh guru di antaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, memberikan hukuman pada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan memberikan reward atau hadiah pada peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, hal itu dapat dilakukan guru secara wajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut Kepala SMP Negeri 1 Lanrisang memberikan pernyataan bahwa: Kondisi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bervariasi, diantaranya ada yang senang mata pelajaran pendidikan agama Islam dan senang dengan mata pelajaran umum. Meskipun demikian pada umumnya peserta didik SMP Negeri 1 Lanrisang sangat senang mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam.²⁹

Hal senada juga dibenarkan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai berikut: Perhatian peserta didik terhadap pendidikan agama Islam cukup baik, mereka mengikuti dan memperhatikan saat guru menjelaskan. Begitu pula jika guru memberi tugas, mereka selalu mengerjakan tepat waktu walaupun ada sebagian kecil peserta didik tidak

²⁶M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Cet. II, Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 2006), h.84.

²⁷Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 2010), h. 38.

²⁸Bahtiar, Guru PAI SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 04 Mei 2017.

²⁹Muhammad Firman, Kepala SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 05 Mei 2017.

memperhatikan dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu.³⁰

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan saat melakukan penelitian maka peneliti menemukan hal bahwa, pada umumnya peserta didik SMP Negeri 1 Lanrisang kondisi belajarnya cukup bagus karena kebanyakan dari mereka yang senang dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2) Kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran

Proses pembelajaran yang baik dan kondusif dapat memberikan pemahaman dan pengamalan yang baik kepada peserta didik, sehingga guru harus memilih strategi yang sesuai dengan pokok bahasan.

Berdasarkan hal tersebut Asmaul Husnah selaku peserta didik menyatakan bahwa: Kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam masih ada yang memiliki kemampuan yang rendah dalam memahami mata pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam³¹.

Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini juga harus menjadi koreksi bagi guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar peserta didik senang mempelajari pelajaran PAI.

3) Adanya Ujian Nasional

Pendidikan agama Islam tidak termasuk dalam mata pelajaran Ujian Nasional. Hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya minat belajar peserta didik, sehingga dianggap mata pelajaran yang tidak penting.

Mengingat nilai rata-rata kelulusan untuk tahun ajaran yang akan datang semakin tinggi, menjadi kekhawatiran bagi kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua. Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama Islam memberi pernyataan bahwa: Hal ini menjadi tantangan besar baik dari pihak sekolah maupun keluarga, beban yang harus ditanggung juga lebih berat

untuk melaksanakan peran yang besar dan berat dalam memberikan pendidikan dan pengajaran serta pemantauan pada proses belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Komunikasi dan kerjasama yang baik dari semua pihak sangat diperlukan.³²

4) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama, sehingga berpengaruh besar bagi perkembangan anak. Namun masih banyak peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak. Berdasarkan hal tersebut guru BK mengungkapkan bahwa: Keluarga merupakan faktor pendukung yang paling utama dalam meningkatkan minat belajar dan pengamalan ajaran agama Islam bagi peserta didik sebab peranan dan perhatian dari orang tua sangat besar dalam membimbing dan mengarahkan pendidikan anak-anaknya.³³

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Suriani selaku guru Bahasa Indonesia bahwa: Orang tua seharusnya sadar akan pentingnya memberi perhatian kepada anak, agar apa yang dilakukan anak dirumah ataupun di sekolah dapat terkontrol, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dikenal anak.³⁴

Penulis menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga dalam kaitannya perhatian orang tua sangat berpengaruh besar dalam peningkatan minat belajar peserta didik, karena lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dimana peserta didik belajar, dapat diartikan bahwa keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang baik tergantung pada keadaan lingkungan keluarganya. Pendidikan di sekolah adalah pendidikan lanjutan untuk menyempurnakan pendidikan yang sudah mereka peroleh di keluarga. Watak dan karakter anak tidak dapat berubah jika tidak ada kemauan yang kuat dan

³⁰Bahtiar, Guru PAI SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang, pada tanggal 6 Mei 2017.

³¹Asmaul Husnah, Peserta didik SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang, pada tanggal 6 Mei 2017.

³²Bahtiar, Guru PAI SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang, pada tanggal 10 Mei 2017.

³³Haruna, Guru BK SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 2 Juni 2017.

³⁴Suriani, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 31 Mei 2017.

dukungan dari keluarga. Jika dalam keluarga tidak ada dukungan dan pantauan bimbingan belajar pada anak, tentunya tidak akan maksimal.

Lain halnya apabila dalam keluarga selalu mendukung dan memantau belajar anak, hasil yang akan diperoleh juga lebih baik. Disamping itu, antara keluarga dan sekolah juga harus ada komunikasi yang baik, sehingga kerjasama orang tua dan guru akan terjalin lebih harmonis. Peserta didik akan lebih meningkat minat belajarnya apabila mendapat perhatian dari orang tua dan guru. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran bagi peserta didik.

5) Metode Pembelajaran Yang Monoton

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya tentang strategi pembelajaran. Strategi merupakan unsur penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam pembelajaran PAI pada SMP Negeri 1 Lanrisang, pelaksanaan strategi pembelajaran mengacu pada tujuan pendidikan umum sebagaimana tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, yaitu agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang pada dasarnya merupakan bagian dari program pendidikan yang menghendaki adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Pelaksanaan pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberi bimbingan dan pembinaan bagi peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Mengajarkan pendidikan disekolah merupakan salah satu kewajiban guru untuk menyampaikan ilmu- ilmu agama Islam. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menguasai berbagai macam metode mengajar agar tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik.

Dengan materi pelajaran yang diajarkan dan sesuai dengan materi pelajaran, mata

pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lanrisang bukan hanya di kelas tapi juga di luar kelas. Hal senada diperkuat oleh Bapak Muhammad Rusman selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan sebagai berikut: Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang dilaksanakan dengan berbagai macam metode mengajar dan sesuai dengan petunjuk kurikulum. Disamping belajar di dalam kelas juga dilaksanakan di luar kelas sebagai kegiatan ekstra kurikuler seperti membuat jadwal shalat duhur berjamaah pada tiap kelas, dan wajib melaksanakan shalat duhur berjamaah sebelum pulang kerumah masing- masing³⁵.

Pengajaran di dalam kelas dilakukan dengan beberpa metode sesuai dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan pada saat itu. Disamping untuk menyesuaikan dengan materi pelajaran. Metode mengajar juga di sesuaikan dengan tingkat kemampuan serta pengetahuan peserta didik tentang pendidikan agama Islam. Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa: Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu: metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dan sebagainya. Metode disesuaikan dengan materi pelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik karena setiap peserta didik memiliki latar belakang tingkat pemahan yang berbeda- beda³⁶.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa, proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang sangat kompleks, karena guru mengajar peserta didik bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas dengan melaksanakan kegiatan- kegiatan keagamaan yang bernafaskan Islam. Pengalaman menunjukkan bahwa di saat guru pendidikan agama Islam akan memulai pelajaran terlebih dahulu guru melakukan pengamatan. Hal ini dimaksudkan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik

³⁵Muhammad Rusman, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 9 Juni 2017.

³⁶Bahtiar, Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 8 Juni 2017.

dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga guru dapat mengukur sampai dimana kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Begitu pula dalam menyampaikan materi pelajaran, guru selalu memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami sehingga dalam proses belajar mengajar disekolah terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik, serta penilaian dari segi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan Ajaran Agama Islam Bagi Peserta Didik SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang

Pendidikan agama Islam pada hakekatnya tidak hanya dilaksanakan ketika akan dimulai jam pelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban dari seorang muslim, baik berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini yang sebenarnya menjadi kewajiban peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan baik tanpa harus ada paksaan. Seperti kegiatan-kegiatan yang bersifat kehidupan sehari-hari, di luar jam pelajaran, perbuatan sesama manusia.

Berdasarkan hasil observasi, penulis memperoleh data tentang proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan beberapa metode sesuai dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan yaitu:

1. Materi pelajaran pada kelas VII yaitu:
 - a) Ibadah yang meliputi: Puasa Wajib, puasa sunnah, shalat wajib dan shalat sunnah.
 - b) Muamalah yang meliputi: Harta dan Zakat.
 - c) Akhlak yang meliputi: Akhlak kepada orang Tua, Akhlak kepada guru, dan Akhlak kepada sesama manusia.
2. Materi pelajaran pada kelas VIII yaitu:
 - a) Puasa, yang meliputi: Puasa wajib, puasa sunnah, waktu yang diharamkan berpuasa, orang-orang yang diperbolehkan puasa, dan hikmah puasa.

- b) Tentang pelaksanaan qurban
- c) Tuntunan Islam tentang hak dan kewajiban warga negara
- d) Penyebaran Islam pada masa Bani Umayyah, Abbasiyah dan Islam di Indonesia.

3. Materi pelajaran pada kelas IX yaitu:

- a) Hadits tentang taat kepada Allah
- b) Perilaku sesama umat manusia
- c) Surah Az-Zumar
- d) Surah Al-Baqarah
- e) Dosa besar.

Berdasarkan hal tersebut Hasnidar selaku peserta didik kelas VII memberikan pernyataan bahwa: Sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 1 Lanrisang cukup baik dalam mengamalkan pendidikan ajaran agama Islam yang diajarkan oleh guru. Sebagai peserta didik sadar akan kewajibannya menjalankan nilai-nilai pendidikan agama Islam³⁷.

Yang dimaksud pengamalan disini yaitu terkait amalan-amalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan agama yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lanrisang di antaranya:

a. Pengamalan Shalat

Shalat adalah kewajiban bagi tiap orang muslim, baik laki-laki maupun perempuan yang telah sampai umur dan yang telah dapat membedakan baik dan buruk. Sebaliknya tidak wajib bagi mereka yang kurang umur, meskipun menurut hukum Islam anak yang berumur 7 tahun sudah dianjurkan salat.

Berdasarkan hal tersebut Hardiansyah selaku peserta didik kelas VIII menyatakan bahwa Di sekolah, kami dianjurkan oleh guru untuk melaksanakan shalat, dulu awalnya agak malas, tapi sekarang sudah mulai terbiasa³⁸.

Sedangkan menurut Muhammad Nasir mengatakan bahwa Kalau shalat lima waktu Alhamdulillah sudah terbiasa berkat arahan dan tuntunan dari guru-guru khususnya guru pendidikan agama Islam, walaupun kadang-kadang masih kelewatan apalagi waktu shalat

³⁷Hasnidar, Peserta didik SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang, pada tanggal 5 Mei 2017.

³⁸Hardiansyah, Peserta didik SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang, pada tanggal 2 Juni 2017.

subuh, shalatnya terkadang jam enam karena kesiangannya³⁹.

Pengamalan shalat yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang yaitu shalat dhuhur berjamaah di mushallah sekolah saat peserta didik berangkat pulang dari sekolah. Pengawasan dilakukan oleh wali kelas masing-masing dengan rincian shalat Asar, Magrib, Isya dan Subuh dilakukan di rumah masing-masing dengan kontrol dari orang tua yang diharapkan kerjasamanya dengan pihak sekolah, untuk selalu memantau shalat putera-puteri mereka di rumah karena pembiasaan shalat lima waktu bagi peserta didik sangat penting dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa: Sebagai tindak lanjut dari program sekolah yaitu menerapkan pembiasaan pengamalan ajaran agama Islam, yaitu shalat wajib sangat ditekankan sehingga diperlukan adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua peserta didik agar tujuan dari pengamalan shalat itu tercapai.⁴⁰

b. Pengamalan Puasa

Puasa merupakan pengamalan ajaran Islam yang harus dibiasakan, baik itu puasa ramadhan ataupun puasa sunnah.

Berdasarkan hal tersebut Nurlinda selaku peserta didik menyatakan bahwa: Memasuki bulan puasa sangat menyenangkan bagi saya, dan pengamalan puasa ramadhan insyaallah selalu saya laksanakan karena sudah menjadi kewajiban, begitu pun dengan pengamalan puasa sunnah, saya juga selalu belajar untuk melaksanakannya walaupun belum rutin⁴¹.

Pengamalan puasa sangat ditekankan bagi peserta didik SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang selain sebagai kewajiban, dijelaskan juga bahwa puasa memiliki segudang manfaat diantaranya mengobati penyakit. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua peserta didik.

³⁹Muhammad Nasir, Peserta didik SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang, pada tanggal 13 Juni 2017.

⁴⁰Bahtiar, Guru PAI SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 7 Juni 2017.

⁴¹Nurlinda, Peserta didik SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang, pada tanggal 10 Juni 2017.

Hasil wawancara dengan ibu Akirah selaku guru di SMP Negeri Lanrisang Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa: Pembiasaan puasa bagi peserta didik harus dibekali dengan materi pengetahuan tentang puasa dan dalam pelaksanaannya di bantu pengawasannya oleh orang tua peserta didik masing-masing. Pihak sekolah mengontrol melalui buku kegiatan amaliah ramadhan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah untuk di isi dan diketahui oleh orang tua peserta didik. Untuk pelaksanaan ibadah lainnya pada bulan ramadhan seperti pelaksanaan shalat tarwih di mesjid dengan disertakan tanda tangan imam tarwih, atau penceramah⁴².

Dari pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan dalam beribadah akan memberikan dampak positif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan minat belajar dan pengamalan ajaran agama Islam bagi peserta didik.

c. Pembiasaan Membaca Doa Harian

Setiap hendak melakukan aktivitas sehari-hari kita selalu dianjurkan untuk memulai dengan berdoa agar supaya apa yang kita kerjakan mendapat ridha dari Allah swt. Begitupun di lingkungan sekolah setiap memasuki dan meninggalkan ruangan kelas peserta didik diajarkan untuk selalu membaca doa. Berdasarkan hal tersebut ibu Melda selaku guru Bahasa Inggris menyatakan bahwa: Peserta didik selalu dibiasakan untuk membaca doa setiap ingin memulai dan mengakhiri pelajaran, hal ini harus dibiasakan agar peserta didik selalu dapat mengamalkan dimanapun mereka berada nantinya, jika ingin mengerjakan sesuatu maka harus di mulai dengan doa⁴³.

Hal senada diungkapkan oleh Ulfa selaku peserta didik Kelas IX bahwa: Setiap memasuki ruang kelas kami tidak pernah lupa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, karena berdoa merupakan cerminan dari seorang muslim dan muslimah sebelum memulai aktivitasnya⁴⁴.

⁴²Akirah, Guru Keterampilan SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 6 Juni 2017.

⁴³Melda, Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 14 Juni 2017.

Doa harian yang dibiasakan di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang yaitu doa sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran berakhir, yang dilakukan di kelas masing-masing di bawah kontrol guru dan dipimpin oleh ketua kelas sesuai dengan adab yang diajarkan. Doa merupakan cerminan diri dari seorang muslim yang akan memulai segala aktivitasnya dengan mengingat Allah swt. Di sekolah peserta didik ditekankan untuk menghafalkan doa harian agar peserta didik dapat membiasakan segala aktifitasnya dengan berdoa kepada Allah swt.

d. Pembiasaan Membaca Al- Quran

Mempelajari Alquran bagi setiap umat Islam merupakan suatu kewajiban. Langkah pertama untuk mempelajari Alquran adalah belajar membaca. Karena seseorang yang dapat membaca tulisan maka langkah selanjutnya seseorang dapat menulis, dan dengan membaca orang hafal dengan abjad huruf-huruf dasar. Membaca Alquran tidak lepas dari istilah Murottal (membaca dengan irama atau lagu).

Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama Islam memberi pernyataan bahwa: Dalam hal pembiasaan membaca Alquran di SMP Negeri 1 Lanrisang mewajibkan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan hafalan surat-surat pendek atau Juz Amma, dan guru juga selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam proses kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai prestasi maksimal.⁴⁵

Di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang guru berupaya keras dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran, karena pada setiap hasil evaluasi menunjukkan hasil yang kurang maksimal, yaitu adanya beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan pada kenyataannya ada beberapa peserta didik yang masih kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan hafalan surat-surat pendek, dan kurang menguasai membaca Alquran dan hafalan.

Untuk itu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang mengadakan beberapa upaya dalam

meningkatkan kemampuan peserta didik membaca Alquran dengan mengadakan pembiasaan membaca Alquran setiap hari Jumat sebelum proses pembelajaran.

e. Pembiasaan Pengamalan Bidang Sosial

Pengamalan pendidikan agama Islam di samping pengamalan yang bernuansakan ibadah kepada Allah SWT juga mengandung ibadah dalam segala aspek kehidupan. Dalam hal ini peserta didik memahami dan mengamalkan pendidikan agama Islam diantaranya pengamalan bersedekah.

Berdasarkan hal tersebut Arabiatul Adawiyah selaku peserta didik di kelas VII menyatakan bahwa: Setiap hari Jumat di sekolah kami, saat akan diadakan Yaasinan dan pembacaan Al- quran setiap peserta didik mengisi kotak amal yang dijalankan oleh teman-teman dengan seikhlasnya yang mana rencananya uang dari hasil sumbangan akan diserahkan kepada pengurus mushallah untuk pembangunan, karena sebagai peserta didik kami ingin mempunyai mushallah yang nyaman untuk beribadah.⁴⁶

Pembiasaan pengamalan pendidikan agama Islam di sekolah dikordinir oleh guru seperti kegiatan bakti sosial, korban bencana, jika ada teman yang sakit baik di rumah maupun di rumah sakit. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lanrisang beliau mengatakan bahwa: Setiap ada keluarga dari guru ataupun peserta didik yang sakit, meninggal, korban bencana, gotong royong dan sebagainya. Kami bersama dengan para guru dan peserta didik ikut berpartisipasi dalam hal tersebut. Selaku kepala sekolah dan rekan-rekan guru mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya tolong menolong antar sesama, karena didalamnya mengandung nilai pendidikan dan pembiasaan pada peserta didik dan diharapkan kedepannya akan terbiasa dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁷

⁴⁶Arabiatul Adawiah, Peserta didik SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang, pada tanggal 12 Juni 2017.

⁴⁷Muhammad Firman, Kepala SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 15 Juni 2017.

⁴⁵Bahtiar, Guru PAI SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 16 Juni 2017.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengamalan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang sebaiknya selalu dikemas dengan tuntunan yang telah digariskan oleh aturan normatif yang berlaku, karena pendidikan agama Islam bertujuan mencetak, serta membina generasi muda yang berakhlakul karimah, kreatif dan santun.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Pengamalan Ajaran Islam Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya tentang pengertian strategi pembelajaran. Strategi merupakan unsur penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru memiliki banyak fungsi, yaitu: guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

Pendapat tersebut, dikuatkan oleh bapak Muhammad Rais yang menyatakan bahwa: Dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah kami senantiasa menggunakan strategi pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.⁴⁸

Hal senada juga disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa: Strategi pembelajaran senantiasa digunakan di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang karena dengan adanya strategi pembelajaran yang baik dapat menunjang keberhasilan dalam membelajarkan peserta didik.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi, penulis memperoleh data tentang prinsip pengembangan strategi pembelajaran dari guru pendidikan agama Islam antara lain:

a. Belajar senantiasa bertujuan

Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama Islam memberi pernyataan bahwa:

⁴⁸Muhammad Rais, Guru Matematika SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 8 Juni 2017.

⁴⁹Bahtiar, Guru PAI SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 18 Juli 2017.

Peranan guru berkenaan dengan keberhasilan strategi pembelajaran di tentukan dari keberhasilan peserta didik dalam memahami bahwa pelajaran harus senantiasa memiliki tujuan, bukan hanya semata-mata belajar.⁵⁰

Hal senada diungkapkan oleh Putri selaku peserta didik Kelas VIII bahwa: Saya sangat senang mempelajari semua mata pelajaran terkhusus mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam sangat penting untuk di fahami dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan saya bukan hanya sekedar belajar tapi bagaimana menjadikan pelajaran tersebut memiliki tujuan agar bermanfaat bagi saya di kemudian hari.⁵¹

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Hal ini dilakukan guru guna menghindari penggunaan metode/ strategi yang monoton.

b. Belajar harus menyenangkan

Belajar merupakan proses mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Proses pembelajaran ini dilakukan guru dengan mengelolah kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman, tenang dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut Abdullah selaku peserta didik di kelas VIII menyatakan bahwa: Guru pendidikan Agama Islam harus bisa menciptakan suasana belajar yang tidak menegangkan dan nyaman, supaya kami sebagai peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang di ajarkan oleh guru.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menyimpulkan bahwa mengajarkan mata pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam di tuntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif, menyenangkan, dan tidak monoton, agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengamalkan apa yang diajarkan oleh guru.

⁵⁰Bahtiar, Guru PAI SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 18 Juli 2017.

⁵¹ Putri, Peserta didik SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang, pada tanggal 12 Juni 2017.

⁵²Abdullah, Peserta didik SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang, pada tanggal 9 Juni 2017.

c. Belajar berdasarkan kebutuhan dan motivasi peserta didik

Peserta didik yang butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Upaya membangkitkan minat belajar peserta didik, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi bagi kehidupan peserta didik.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lanrisang beliau mengatakan bahwa Sangat penting bagi guru pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa betapa pentingnya belajar dengan melalui pemberian materi dan pengamalan, dan guru harus mampu untuk membangkitkan minat belajar peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan belajarnya.⁵³

Hal ini dilakukan guru untuk mendorong peserta didik belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai, tetapi karena kebutuhan.

d. Belajar memerlukan pemahaman

Guru bukan hanya mendidik, namun juga sebagai pengajar. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hal tersebut ibu Heriyanti selaku guru Kesenian menyatakan bahwa: Belajar memerlukan pemahaman, karena guru bukan hanya sebagai pendidik tapi juga pengajar, keberhasilan suatu proses belajar mengajar diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.⁵⁴

Hal ini menjadi pedoman bagi guru untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya belajar.

e. Belajar memerlukan ulangan dan latihan

Setelah peserta didik memahami pelajaran/ materi yang diajarkan guru, guru juga

harus memberikan ulangan dan latihan. Pendapat tersebut, dikuatkan oleh bapak Muhammad Rusman yang menyatakan bahwa: Karena kriteria keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan dan pemahaman materi pelajaran, maka sebagai guru saya mengevaluasi peserta didik dengan memberikan tes belajar atau ulangan, baik secara lisan maupun tertulis yang dilaksanakan secara periodik.⁵⁵

Hal senada juga disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa: Di akhir materi pembelajaran selaku guru saya tidak pernah lupa untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, tujuannya untuk mengetahui apakah betul peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan dengan baik.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi, penulis menyimpulkan bahwa hal ini sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga guru akan lebih kreatif dalam pemilihan strategi pembelajaran.

f. Hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku

Belajar adalah suatu proses dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Guru yang berhasil apabila dapat mendidik peserta didik menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara. Suatu kebanggaan bagi guru apabila dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dari sikap, sifat dan tingkah laku peserta didik.

Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, diantaranya:

1) Menjelaskan manfaat dari belajar yang dilakukan.

Belajar yang dilakukan oleh peserta didik pasti ada manfaatnya. Dengan belajar peserta didik bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan manfaat- manfaat lainnya. Berdasarkan hal tersebut Bapak Nurtan selaku wakasek bagian

⁵³Muhammad Firman, Kepala SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 19 Juli 2017.

⁵⁴Heriyanti, Guru Kesenian SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 20 Juli 2017.

⁵⁵Muhammad Rusman, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 15 Juni 2017.

⁵⁶Bahtiar, Guru PAI SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 18 Juli 2017.

kurikulum memberi pernyataan bahwa: Dengan belajar peserta didik bisa menambah pertemanan dan mempererat tali silaturahmi antar peserta didik. Menambah wawasan dan pengalaman serta dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Singkatnya, manfaat belajar yaitu untuk persiapan masa depan yang lebih cerah. Semakin tahu manfaat belajar, peserta didik akan lebih semakin bersemangat untuk belajar dan menghilangkan kejenuhan.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi, penulis menyimpulkan bahwa terdapat segudang manfaat yang di dapat dari belajar. Selain memperoleh pengetahuan belajar juga dapat menjadi sebuah proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik lagi, mampu membedakan mana yang baik dan tidak baik.

- 2) Menciptakan suasana belajar yang senang dan kreatif.

Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan perasaan senang akan menimbulkan semangat. Begitu juga dengan kegiatan belajar, apabila merasa senang, peserta didik akan belajar dengan gairah dan bersemangat. Lama kelamaan perasaan jenuh akan terkikis dan hilang. Untuk itu guru harus senang dengan apa yang dikerjakan (belajar) dan mengerjakan apa yang peserta didik senangi. Selain itu guru harus melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran dan melakukan selingan yang menarik. Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama Islam memberi pernyataan bahwa: Dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif biasanya saya selaku guru menerapkan proses pembelajaran di luar kelas sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran, misalnya materi tentang wudhu dan shalat, maka peserta didik diarahkan untuk mempraktekkan langsung di musshallah. Karena kebanyakan peserta didik lebih senang jika proses pembelajaran dipraktekkan langsung dari pada metode ceramah.⁵⁸

⁵⁷ Nurtan, Wakasek Bagian Kurikulum SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 20 Juli 2017.

⁵⁸Bahtiar, Guru PAI SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 21 Juli 2017.

Penulis menyimpulkan bahwa belajar dengan kreatif akan menimbulkan keasyikan dan kepuasan pribadi sehingga jauh dari perasaan jenuh atau bosan, sehingga mudah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

- 3) Menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Guru sebagai manusia biasa tidak bisa lepas dari segala kelebihan dan kekurangan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lanrisang beliau mengatakan bahwa: Dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam, penguasaan guru akan materi dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk materi tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.⁵⁹

Suatu proses pembelajaran sering terjadi penggabungan dua metode yang digabungkan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kejenuhan menghambat tujuan pembelajaran, sementara minat belajar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

- 4) Mengelola kelas dengan baik.

Pengelolaan kelas dengan baik merupakan salah satu faktor terciptanya proses pembelajaran yang harmonis. Guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hal tersebut guru BK mengungkapkan bahwa: Guru yang kreatif, inovatif dan menyenangkan akan selalu dirindukan peserta didik untuk memberikan pelajaran. Apapun kebaikan pada guru menjadikan peserta didik akan tertarik dan senang pada guru. Apabila sudah menyenangi gurunya, maka cenderung peserta didik akan menyenangi mata pelajaran yang diajarkannya. Setiap bertemu dengan guru, peserta didik bisa berdiskusi, bertukar fikiran dan informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.⁶⁰

⁵⁹Muhammad Firman, Kepala SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 25 Juli 2017.

⁶⁰Haruna, Guru BK SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 3 Juni 2017.

- 5) Memberikan penilaian dan pujian atas keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa banyak peserta didik yang semangat belajar apabila mendapatkan nilai bagus. Bagi sebagian peserta didik nilai dapat menjadi motivasi yang kuat dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus segera menilai hasil kerja peserta didik. Penilaian yang diberikan juga harus objektif sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. Guru juga tidak segan-segan memberikan pujian atas hasil kerja mereka yang bagus.

- 6) Dibentuk diskusi kelompok.

Upaya menambah minat belajar, peserta didik membentuk kelompok belajar dan dipantau guru dengan menunjuk beberapa peserta didik sebagai ketua kelompok yang tugasnya sebagai fasilitator bagi peserta didik lain. Berdasarkan hal tersebut Nur Rahmi selaku peserta didik di kelas VIII menyatakan bahwa: Apabila kami sebagai peserta didik mengalami kesulitan, maka kami segera melaporkan kepada guru untuk mendapatkan penjelasan materi. Dengan begitu peserta didik bisa tukar pendapat, pengalaman, dan informasi diantara teman.⁶¹

Faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar dan pengamalan ajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang, sebagaimana faktor pendukung yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa: Faktor yang mendukung peningkatan minat belajar dan pengamalan ajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang yaitu lingkungan sekolah sangat strategis dalam memberikan pengawasan kepada peserta didik dikarenakan tempat tinggal peserta didik tidak berjauhan dengan guru yang tinggal di lokasi sekolah.⁶²

Apabila lingkungan baik maka akan memungkinkan peserta didik mendapatkan pengaruh negatif dari luar sangat kecil. Hal

senada juga dibenarkan oleh bapak Kepala Sekolah sebagai berikut: Lingkungan merupakan faktor yang sangat mendukung dalam peningkatan minat belajar dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik disekolah sebab lingkungan yang baik akan sangat membantu bagi peserta didik.⁶³

Dekatnya lokasi tempat tinggal peserta didik yang tidak terlalu jauh dari lokasi sekolah memudahkan guru dalam mengawasi peserta didik agar lebih terkontrol. Selain itu, peserta didik juga akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk belajar tentang pendidikan agama Islam dan bertanya tentang hal positif kepada guru maupun uztadzah, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Salwah selaku staf bagian keagamaan di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang bahwa: Tempat tinggal peserta didik yang tidak jauh dari lingkungan sekolah tempat kami tinggal dapat mempermudah kami sebagai pendidik untuk mengontrol aktifitas yang dilakukan peserta didik diluar sekolah sehingga dapat membantu dalam meningkatkan minat belajar dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang.⁶⁴

Selanjutnya pengamalan ajaran agama Islam dalam hal beribadah dilaksanakan dengan tertib dan terarah. Pengamalan ibadah di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar dan tanggung jawab kepada peserta didik, sebagaimana di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa: Pengamalan ibadah peserta didik sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar dan tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugas dan kewajiban sebagai seorang peserta didik.⁶⁵

Selain hal tersebut faktor sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung yang dimiliki SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang untuk menunjang

⁶³Muhammad Firman, Kepala SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 12 Juni 2017.

⁶⁴Salwah, Staf bagian keagamaan SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 20 Juli 2017.

⁶⁵Bahtiar, Guru PAI SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 5 Mei 2017.

kegiatan baik didalam maupun diluar jam pelajaran guna dalam proses peningkatan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut Nurtan selaku Wakasek bagian Kurikulum memberi pernyataan bahwa: Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang sangat membantu kami sebagai tenaga pendidik dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan minat belajar serta kualitas pendidikan di sekolah.⁶⁶

Selain sarana dan prasarana peran guru dalam meningkatkan minat belajar dan pengamalan ajaran agama Islam tidak terlepas dari tujuan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tugas tugas profesional dari seorang guru yaitu memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai keagamaan yang harus diketahui oleh peserta didik dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru seharusnya dengan tugasnya tersebut mampu meningkatkan minat belajar dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik di sekolah, sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lanrisang bahwa: Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar dan pengamalan ajaran agama Islam SMP Negeri 1 Lanrisang sangatlah penting sehingga harus mampu membuat peserta didik tersebut pada akhirnya mampu memilih nilai-nilai kehidupan yang semakin komplek, dan harus mampu membuat peserta didik dapat berkomunikasi dengan sesama peserta didik baik disekolah maupun di luar sekolah.⁶⁷

Dalam hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa selain faktor tersebut di atas, adanya koordinasi yang baik dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru PAI untuk mengikuti pelatihan, training, lokakarya dan workshop pendidikan yang diadakan baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta memberikan gambaran tentang betapa pentingnya mengajarkan pendidikan agama

Islam, contohnya dengan memperbanyak praktek pengamalan ajaran agama Islam.

Adapun faktor penghambat sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu: Kurangnya partisipasi orang tua dalam memantau belajar peserta didik saat di rumah serta kurangnya fasilitas yang memadai. seperti: buku pegangan peserta didik yang masih sangat terbatas.⁶⁸

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam harus berperan lebih aktif dan lebih sabar dalam meningkatkan minat belajar dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik. Selain faktor tersebut yang dapat menghambat dalam meningkatkan minat belajar dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik di sekolah adalah faktor lingkungan sekitar, sebagaimana pernyataan dari guru pendidikan agama Islam bahwa: Lingkungan sekitar peserta didik dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang, seperti dilingkungan ketika mereka keluar dari sekolah.⁶⁹

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada banyak hal yang dapat menghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik di sekolah diantaranya: kurangnya partisipasi orang tua, fasilitas yang kurang memadai serta faktor lingkungan sekitar, sehingga membuat guru khususnya guru pendidikan agama Islam bekerja keras untuk membina peserta didik, maka dari itu guru sangat perlu untuk terus belajar dan ikut pelatihan-pelatihan guru.

PENUTUP

Minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang dapat dikatakan masih kurang, hal ini terjadi karena beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya minat dan kesadaran peserta didik yang menyebabkan

⁶⁶Nurtan, Wakasek bagian Kurikulum SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 7 Juni 2017.

⁶⁷Muhammad Firman, Kepala SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 19 Juli 2017.

⁶⁸Bahtiar, Guru PAI SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 21 Juni 2017.

⁶⁹Bahtiar, Guru PAI SMP Negeri 1 Lanrisang, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lanrisang pada tanggal 5 Mei 2017.

rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, adanya ujian Nasional, penggunaan strategi pembelajaran yang monoton dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Pengamalan ajaran agama Islam bagi peserta didik SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang sudah cukup baik namun sebaiknya masih perlu untuk lebih dikembangkan lagi dan selalu dikemas dengan tuntunan yang telah digariskan oleh aturan normatif yang berlaku, karena pendidikan agama Islam bertujuan mencetak, serta membina generasi muda yang berakhlakul karimah, kreatif dan santun.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar dan pengamalan ajaran Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang. Upaya pengembangan strategi pembelajaran yang dilakukan guru tidak terlepas dari beberapa faktor. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru kelas dan guru PAI untuk mengikuti pelatihan, training, lokakarya dan workshop pendidikan yang diadakan baik di sekolah maupun di luar sekolah; lokasi yang cukup tenang, jauh dari keramaian sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan tenang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya partisipasi orang tua dalam memantau belajar peserta didik saat di rumah dan kurangnya fasilitas yang memadai seperti: buku pegangan peserta didik yang masih sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* Yogyakarta : Aditya Media, 2002.
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 2007.
- Conny R Semiawan, dkk, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar* Jakarta: PT Indeks, 2002.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, cet. Ke- 5 Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* Cet. II, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006.
- Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI* Jakarta : Misaka Galiza, 2003.
- Muslim Nurdin, dkk. *Moral dan Kognisi Islam* Bandung: Alfabeta, 2002.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* cet. ke- 5; Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* Jakarta : Rineke Cipta, 2000.
- Poerwadarmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: CV . Rajawali, 2006.
- Republik Indonesia *Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Tim Redaksi Citra Umbara, 2006.
- Republik Indonesia *Undang-Undang Dasar 1945* Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2003.
- Susilaningsih, *Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak* Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sunan Kalijaga, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tabrani, *Pendekatan Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Remaja Karya, 2003.
- Undang- Undang Guru dan Dosen*, cet ke-2, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- W.Gulo, *Strategi Belajar- Mengajar* Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- WJS, Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Cet, 1 Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Membina Nilai- Nilai Moral di Indonesia* Jakarta : Bulan Bintang, 2004.
- Zamroni. *Pendidikan Masa Depan* Yogyakarta: Bigraf Publising, 2010.